

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan merupakan upaya yang melahirkan proses pembelajaran dengan tujuan membawa seseorang untuk menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. Mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003), dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara keseluruhan, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen yang saling berkaitan dapat dilihat dari hubungan antara elemen guru, siswa, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Adanya interaksi antara keduanya secara tidak langsung juga melibatkan berbagai komponen lain diantaranya kurikulum, materi bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang saling terkait menjadi.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait tersebut. Upaya perbaikan proses pembelajaran terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Proses pembelajaran juga ditentukan sampai sejauh mana

guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Adanya variasi penggunaan metode pembelajaran bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru pamong pendidikan agama Buddha yakni Ibu Jumilah, S.Ag pada Jumat, 04 Desember 2015 pukul 11.00 s/d 12.00 diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di SD Bodhisattva khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas V (lima) diikuti oleh 27 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan sistem sistematis atau terlampir pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan dengan suasana kelas yang cukup kondusif. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan metode tanya jawab, dengan metode pembelajaran tersebut diperoleh bahwa hasil belajar siswa ialah cukup baik.

Adapun beberapa siswa bermalasan-malasan, tidak memiliki semangat belajar dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan pernyataan Buddha “Di dalam dia yang berpikiran yang tumpul, kemalasan dan kelambanan, jika belum muncul menjadi muncul dan jika muncul kelambanan dan kemalasan menjadi meningkat” (A.I.2). Terdapat siswa yang minder, takut, serta malu untuk mengungkapkan pendapat yang positif. Namun terdapat pula siswa yang berani untuk mengungkapkan pendapat yang positif ketika pembelajaran berlangsung.

Beberapa siswa pun cenderung mengobrol, membuat kegaduhan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran metode diskusi pernah digunakan tetapi dalam intensitas yang sangat jarang dan guru tidak menggunakan tipe diskusi apapun ketika penerapannya. Guru tidak mengetahui metode pembelajaran dengan tipe diskusi *Student Created Case Studies* sehingga guru tidak pernah menggunakan tipe diskusi tersebut. Diketahui pula, terdapat tiga siswa yang memiliki daya serap yang kurang dan tidak semua siswa berpartisipasi berbicara aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi berbicara aktif siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran. Menurut Rahyubi (2012: 236) “Metode pembelajaran merupakan suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik”. Pada dasarnya, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Guru mengajar demi kepentingan anak didiknya, “Bagaimanapun Cunda, atas dasar cinta kasih, apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mengusahakan kebahagiaan bagi murid-muridnya. Itulah yang aku lakukan, terdorong oleh cinta kasih kepadamu” (*M.I.45*). Dalam hal ini, metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah dan metode tanya jawab.

Melihat permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* yang menekankan partisipasi berbicara aktif siswa pada proses pembelajaran. *Student Created Case Studies* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian

belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat menciptakan studi kasus sendiri atau memecahkannya bersama teman yang lain, disamping itu permasalahan yang akan dibahas juga dapat berasal dari tenaga pendidik (Sudjana, 2010).

Metode pembelajaran ini ialah satu tipe diskusi yang memfokuskan isu yang menyangkut suatu situasi nyata atau contoh-contoh yang menuntut suatu tindakan dan pelajaran yang dapat dipelajari, cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi yang akan datang. Teknik berikut memungkinkan siswa untuk menciptakan studi kasus sendiri dan mengutarakan pendapat. Metode pembelajaran *Student Created Case Studies* tidak akan dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya peranan penting dari siswa, yaitu partisipasi aktif siswa dalam berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Created Case Studies*, di dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Created Case Studies* Untuk Meningkatkan Partisipasi Berbicara Aktif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab.

2. Terdapat tiga siswa yang bermalas-malasan dan tidak memiliki semangat belajar.
3. Terdapat tiga siswa yang mengobrol, membuat kegaduhan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa cenderung minder, takut serta malu untuk mengungkapkan pendapat yang positif ketika pembelajaran berlangsung.
5. Kurang aktifnya siswa dalam partisipasi berbicara pada saat proses kegiatan belajar mengajar.
6. Kurang tepatnya penggunaan metode yang digunakan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah pada penerapan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* dalam meningkatkan partisipasi berbicara aktif siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 pada standar kompetensi mengenal cara merawat orang sakit dan menjaga pikiran agar tidak sakit.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu Apakah penerapan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* dapat meningkatkan partisipasi berbicara aktif siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan partisipasi berbicara aktif siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian sebagaimana di atas maka diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan penulis dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang untuk meningkatkan partisipasi berbicara aktif siswa.
- b. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Student Created Case Studies*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa dalam menggali pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.
- b. Bagi Sekolah Dasar Bodhisattva diperoleh informasi tentang pentingnya metode pembelajaran *Student Created Case Studies* dalam meningkatkan partisipasi berbicara aktif siswa, sehingga akan terdorong untuk melakukan upaya-upaya lebih dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan.